



Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SDN Pasanggrahan 1

Rijal Agustian,¹ Imas Nurhidayati Aisyah²

^{1,2}STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

¹rijalagustian@stairiyadhuljannahsubang.ac.id. ²aisyahimas07@gmail.com

DOI : 1055656/wjp.v3i2.610

Submitted: (2025-08-24) | Revised: (2025-09-25) | Accepted: (2025-10-19) | Online Published: (2025-11-10)

Abstract

The challenge in education that must be faced in the 21st century is the need for different skills from each student. Applying the Think Pair Share (TPS) learning model to students' self-confidence can create inclusive learning. This research aims to determine the significance of the influence of the Think Pair Share (TPS) learning model on students' self-confidence at SDN Pasanggrahan 1. This research uses a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. Sampling was carried out using a purposive sampling technique. Researchers used a control group and an experimental group with 22 students. The experimental class uses the Think Pair Share (TPS) method while the control class uses the conventional method. The instruments used in this research were questionnaires and observations. The data obtained was analyzed using SPSS version 26. The results of this study showed a value of $0.000 > 0.05$, which means that there is a significant influence between the Think Pair Share (TPS) learning model on students' self-confidence. It can be concluded that there is an influence of the Think Pair Share (TPS) learning model on the self-confidence of students at SDN Pasanggrahan 1.

Keywords: Think Pair Share, Self-Confidence, Learning

Abstrak

Tantangan dalam Pendidikan yang harus dihadapi di abad 21 ini yaitu dibutuhkannya keterampilan yang berbeda-beda dari setiap siswa. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap rasa percaya diri siswa mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap rasa percaya diri siswa di SDN Pasanggrahan 1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperimen* dengan desain non-equivalent control group design. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 58 orang. Kelas eksperimen menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap rasa percaya diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap rasa percaya diri siswa SDN Pasanggrahan 1.

Kata kunci: Think Pair Share, Percaya diri, Pembelajaran

INTRODUCTION

Berdasarkan observasi lapangan tepatnya di SDN Pasanggrahan 1 peneliti menemukan beberapa masalah terpaut rasa percaya diri siswa. *Pertama* siswa menjadi malas guna belajar sebab modul yang disajikan kurang menarik dan monoton, *kedua* siswa hadapi penurunan prestasi belajar dikala setelah menjajaki pembelajaran daring. *Ketiga* siswa enggan bertanya atau menjawab pertanyaan yang guru berikan di setiap sesi tanya jawab. *Keempat* siswa terlihat sedikit kurang yakin guna menyampaikan pendapatnya.

Tantangan dalam Pendidikan yang harus dihadapi di abad 21 ini, yaitu dibutuhkannya keterampilan yang berbeda beda bagi siswa. Menurut UNESCO keterampilan abad ke 21 didasarkan pada empat pilar : 1). *Learning to know* (belajar untuk mengetahui) yaitu kegiatan yang dapat memperoleh, memperdalam, dan menerapkan ilmu pengetahuan. 2). *Learning to do* (belajar dalam melakukan sesuatu) adalah siswa diharapkan mampu menggabungkan pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya. 3). *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) adalah siswa mampu bekerja dan belajar bersama dengan kelompok yang berbeda serta menyesuaikan diri seiring waktu. 4). *Learning to live together* (belajar bersama atau bersosial) adalah siswa dapat belajar bersama, memungkinkan siswa berpartisipasi dalam diskusi, memantau dan mencapai pembelajaran. (Pratama: 2021, n.d., p. 02)

Berdasarkan suwela berkata bahwa tata cara pendidikan aktif serta wujud pembelajaran *inklusif* yang menggunakan pendidikan *kooperatif* sangat berarti sehingga dalam proses pendidikan bisa berlangsung kondusif serta optimal dan menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran *kooperatif learning* ialah *think pair share* (*TPS*). Model *think pair share* ini tumbuh dari riset belajar *kooperatif* serta waktu tunggu. (Puspitasari, R, Basori, M., & Aka, K. A, 2022, p.15)

Frank lyman (dalam trianto, 2009, p.132) menerangkan bahwa *think pair share* adalah suatu salah satu metode yang efisien dalam membuat alterasi atmosfer pada dialog kelas dengan anggapan anggapan kalau prosedur yang dipakai dalam *think pair share* ini bisa memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, dapat merespon serta saling menolong. (Jannah & Mudjiran, 2019, p. 53)

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini sangat sesuai dalam rasa percaya diri siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Semacam yang disebutkan oleh Febrinasari (2019, p.32) *Think Pair Share* ini ialah metode yang bisa membangun rasa percaya diri siswa serta membolehkan seluruh siswa dalam berpartisipasi di sekolah. *Think Pair Share* selaku model pendidikan yang mempunyai 3 tahapan, yaitu *think, pair dan share*. Guru tidak lagi menjadi satu satunya sumber belajar / berpusat pada guru namun siswa diharapkan bisa menggali serta menguasai ide ide baru / berpusat pada siswa . (Egidia Putri & Agus Suriadi, 2022, p.25)

Percaya diri adalah keyakinan yang dipunyai seseorang guna melaksanakan serta menuntaskan tugas terhadap kawasan ataupun wilayah keadaan yang dihadapinya. Lie (2003, p.4) menjelaskan bahwa yakin terhadap dirinya merupakan modal seorang anak manusia dalam memenuhi kebutuhan sendiri serta modal dalam mengembangkan

kemampuan dalam dirinya. Dengan adanya rasa percaya orang akan sanggup memahami serta menguasai dirinya dalam menghadapi persoalan yang dialaminya. Anak yang mempunyai rasa percaya dalam dirinya memiliki keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, seperti berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan ataupun bercerita dihadapan teman temannya. (Riyadi, 2019, p. 45)

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *Think Pair Share* dalam mendukung pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa seperti yang diutarakan oleh Siti (2021,p.44). Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning Think Pair Share (TPS)* ini bisa meningkatkan motivasi serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dan dengan memungkinkan model pembelajaran *Think Pair Share* ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran salah satunya menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning Think Pair Share (TPS)*. Adanya model pembelajaran ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan yang pada gilirannya berdampak pada rasa percaya siswa itu sendiri. (Anugrah, Departemen Biologi, dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fitri, & Hijrah Selaras, 2023, p. 205).

METHOD

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental*. (Nasrudin, 2019, p. 7).

Penelitian *quasi experimental* pada dasarnya sama dengan penelitian eksperimen murni. Penelitian eksperimen murni dalam bidang pendidikan, subjek, atau partisipasi penelitian dipilih secara random dimana setiap subjek memperoleh peluang sama untuk dijadikan subjek penelitian (Abraham & Supriyati, p.23 2022).

Menurut Malhotra dalam desain penelitian adalah kerangka dalam melaksanakan suatu proyek riset, dimana didalamnya terperinci prosedur-prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan dalam masalah penelitian. (Noor, 2011, p. 107-108)

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam peneliti kali ini adalah pretest dan posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas ini diberi pretest dan posttest diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. (Sugiyono, 2018, p. 17)

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau jawaban sementara yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap rasa percaya diri siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan jumlah sampel 58 siswa. Kelompok A sebagai kelas eksperimen dan kelompok B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 Mei 2024 – 31 Mei 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Pasanggrahan 1 diperoleh data sebagai berikut :

1. Deskripsi data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Penelitian di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) saat proses pembelajaran berlangsung. Di awal pertemuan siswa diberikan *pre-test* dan diakhiri *post-test*. Berdasarkan data nilai hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

	Pretest	Posttest
N	Valid 28	28
	Missing 2	2
Mean	56,00	77,11
Std. Error of Mean	1,215	1,308
Median	56,00	77,00
Mode	56	77 ^a
Std. Deviation	6,429	6,919
Variance	41,333	47,877
Range	24	25
Minimum	45	65
Maximum	69	90
Sum	1568	2159

Berdasarkan table diatas, hasil perhitungan data *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa diperoleh skor terendah 45 dan skor tertinggi 69, skor rata rata sebesar 56 dan standar deviasi sebesar 6,429. Adapun hasil perhitungan data *post-test* kelas eksperimen dengan jumlah sampel 28 siswa diperoleh skor terendah 65 dan skor tertinggi 90, skor rata rata sebesar 77,11 dan standar deviasi sebesar 6,919.

Melihat dari data tersebut, sikap percaya diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan perolehan nilai tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan level sikap percaya diri sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan saat pembelajaran. Pada tabel diatas merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk menentukan normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji -T.

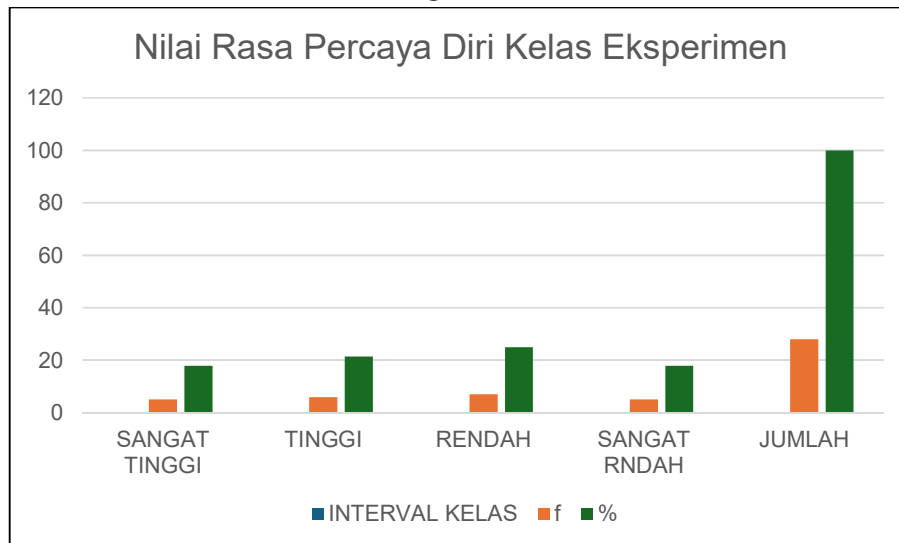
Distribusi frekuensi skor variabel percaya diri pada kelas eksperimen tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai Percaya Diri Kelas Eksperimen

Katagori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	> 62,42	5	17,85714
Tinggi	56 -62,42	8	21,42857
Rendah	49,57 - 56	9	25
Sangat Rndah	< 49,57	6	17,85714
Jumlah		28	100

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban siswa pada interval antara 56,0 - 62,42 yaitu sebesar 25 %. Sedangkan distribusi frekuensi yang lain yaitu lebih dari 62,42 sebesar 17,85 %, antara 46,57 - 56,0 sebesar 25 %, dan lebih kecil dari 49,57 sebesar 17,85 %. Tabel distribusi frekuensi nilai percaya diri kelas eksperimen dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4. 1



2. Deskripsi data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Hasil *post-test* diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengatur percaya diri siswa setelah diberikan perlakuan. Peneliti memberikan tes berupa angket percaya diri kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut disusun dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10

		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		50,50	77,30
Std. Error Of Mean		0,989	1,381
Median		51,00	78,00
Mode		52	80
Std. Deviation		5,419	7,562
Variance		29,362	57,183
Range		19	30
Minimum		42	59
Maximum		61	89
Sum		1515	2319

Berdasarkan table diatas, hasil perhitungan data *pre-test* kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa diperoleh skor terendah 42 dan skor tertinggi 61, skor rata rata sebesar 50,50 dan standar deviasi sebesar 5,419. Adapun hasil perhitungan data *post-test* kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh skor terendah 59 dan skor tertinggi 89, skor rata rata sebesar 77,30 dan standar deviasi sebesar 7,562.

Melihat dari data tersebut, sikap percaya diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan perolehan nilai tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan level sikap percaya diri sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan saat pembelajaran. Pada tabel diatas merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk menentukan normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji -T.

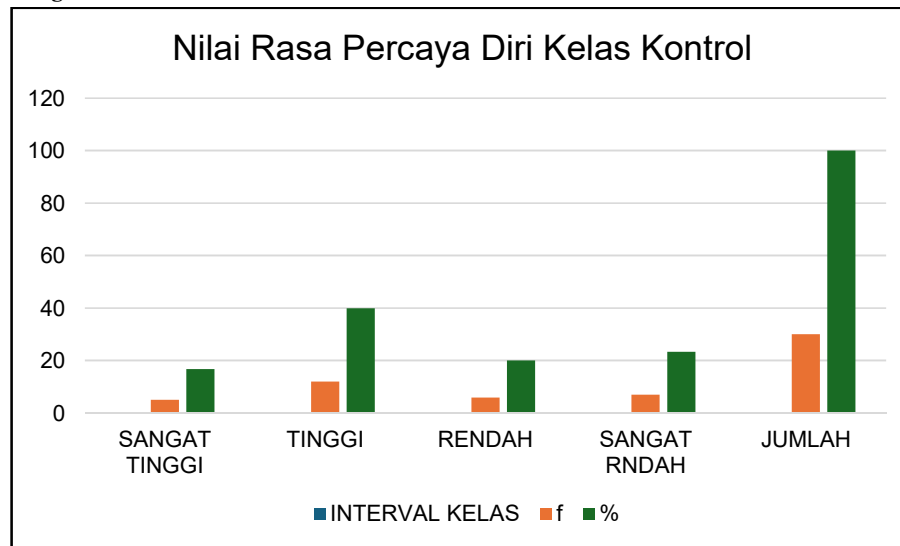
Distribusi frekuensi skor variabel percaya diri pada kelas kontrol tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4. 11
 Distribusi Frekuensi Nilai Percaya Diri Kelas Kontrol

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	> 55,91	5	16,66667
Tinggi	50,5 - 55,91	12	40
Rendah	45,08 - 50,5	6	20
Sangat Rendah	< 45,08	7	23,33333
Jumlah		30	100

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban siswa pada interval antara 50,5 - 55,91 yaitu sebesar 40 %. Sedangkan distribusi frekuensi yang lain yaitu lebih dari 55,91 sebesar 16,6 %, antara 45,08 - 50,5 sebesar 20 %, dan lebih kecil dari 45,08 sebesar 23,3 %. Tabel distribusi frekuensi nilai percaya diri kelas kontrol dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini :

Diagram 4. 2



2. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi beberapa ukuran proposisional yang valid. Kuesioner rasa percaya diri memiliki 20 instrumen pernyataan. Bentuk penilaian pada instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung untuk setiap instrumen lebih besar dari r tabel. Program IBM SPSS Statistic 26 digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini untuk membantu dalam perhitungan validitas. Perhitungan uji validitas dengan IBM SPSS Statistic 26 menghasilkan hasil sebagai berikut:

a. Variabel rasa percaya diri siswa (Y) .

Tabel 4. 12
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel
Rasa percaya diri siswa

Pernyataan	r _{Hitung}	r _{table}	Keterangan
1	0,84	0,51	Valid
2	0,78	0,51	Valid
3	0,74	0,51	Valid
4	0,59	0,51	Valid
5	0,56	0,51	Valid
6	0,38	0,51	Tidak Valid
7	-0,01	0,51	Tidak Valid
8	0,01	0,51	Tidak Valid
9	0,73	0,51	Valid
10	0,73	0,51	Valid
11	0,71	0,51	Valid
12	0,7	0,51	Valid
13	0,76	0,51	Valid
14	0,43	0,51	Tidak Valid
15	0,67	0,51	Valid
16	0,52	0,51	Valid
17	0,72	0,51	Valid
18	0,17	0,51	Tidak Valid
19	0,16	0,51	Tidak Valid
20	0,55	0,51	Valid

Sumber. Olah Data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari instrumen valid pada variabel rasa percaya diri siswa adalah 14 pernyataan valid dan 6 pernyataan tidak valid. Hal ini berdasarkan bukti dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu hasil pengukuran dapat dinilai dengan menggunakan uji reliabilitas. Data yang dapat dipercaya akan dihasilkan oleh instrumen yang dapat diandalkan. peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan kriteria uji, jika Alpha Cronbach $> 0,05$ maka instrumen tersebut reliabilitas. Uji reliabilitas SPSS Statistic 22 untuk penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Reliabilitas rasa percaya diri

Tabel 4. 13
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,811	14

Penentuan reliabilitas r tabel pada taraf signifikansi 5% dan total N 58 rtabel sebesar 0,355, seperti terlihat pada tabel di atas. Jumlah responden yang dijadikan objek dalam angket adalah N dan hasil perhitungan analisis reliabilitas rasa percaya diri dihitung dengan hasil 0,811 sehingga dapat dinyatakan reliabel dengan interpretasi cukup.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan program SPSS Statistics versi 26. Kriteria uji menerima atau menolak kenormalan data menggunakan perbandingan nilai taraf signifikansi (α) dengan nilai signifikansi yang biasanya disimbolkan dengan tulisan “Sig.” dalam tabel output. Nilai default untuk taraf signifikansi (α) dalam SPSS adalah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan SPSS Statistics Versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas Data Rasa Percaya Diri

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TPS	pretest eksperimen	,107	28	,200 [*]	,970	28	,577
	posttest eksperimen	,098	28	,200 [*]	,966	28	,480
	pretest kontrol	,103	30	,200 [*]	,959	30	,294
	posttest kontrol	,147	30	,096	,942	30	,103
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS Statistics Versi 26 untuk uji normalitas diketahui nilai signifikan data yaitu 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji yang disebut uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data yang diambil dari suatu populasi memiliki varians yang sama. Hipotesis yang diuji:

Ho: Data berasal dari varians yang sama

Ha : Data tidak berasal dari varians yang sama

Keputusan uji homogenitas harus dibuat sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka data pada kedua kelompok dianggap identik.
- b. Jika nilai sig 0,05 maka data pada kedua kelompok tersebut dianggap tidak homegen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TPS	Based on Mean	,000	1	56	,986
	Based on Median	,008	1	56	,929
	Based on Median and with adjusted df	,008	1	52,353	,930
	Based on trimmed mean	,003	1	56	,956

Nilai signifikansi sebagaimana terlihat pada tabel di atas adalah 0,986. Varian data model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap rasa percaya diri siswa adalah identik atau homogen, dengan nilai signifikansi 0,986 > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap rasa percaya diri siswa SDN Pasanggrahan 1, dilakukan Teknik uji pada taraf signifikansi = 0,05 dimana pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah keberadaannya dapat diterima atau tidak. Berikut ini output hasil pengujian hipotesis yang menggunakan bantuan SPSS dibawah ini :

- a. Uji hipotesis pertama

Tabel 4. 16
Hasil Perhitungan Uji Kelas Eksperimen Coefficients

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,372	11,739		5,739	,000
	EKSPERIME N	,174	,208	,162	,835	,412

a. Dependent Variable: Rasa percaya diri

Berdasarkan hasil output dari tabel coefficients diatas berdasarkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model eksperimen setelahnya melakukan pre-test dan diujikan kembali dengan pengujian post-test maka terdapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan $T_{hitung} 5,739 > T_{tabel} 1,672$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan pencapaian nilai siswa setelah menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Tabel 4. 17
Hasil Perhitungan Uji Kelas Kontrol Coefficients

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,824	13,214		4,982	,000
	KONTROL	,227	,260	,163	,873	,390

a. Dependent Variable: Rasa percaya diri

Berdasarkan hasil output dari tabel coefficients diatas berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model kontrol setelahnya melakukan pre-test dan diujikan kembali dengan pengujian post-test maka terdapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan $T_{hitung} 4,982 > T_{tabel} 1,672$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan pencapaian nilai siswa setelah menggunakan metode control dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dari kedua hasil uji T tersebut yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa model eksperimen berdasarkan $T_{hitung} 5,739 > T_{tabel} 1,672$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pencapaian nilai siswa setelah menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, sedangkan uji T menggunakan model konvensional $T_{hitung} 4,982 > T_{tabel} 1,672$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pencapaian nilai siswa setelah menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa dengan menggunakan model eksperimen memberikan pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

4. Uji N- Gain

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score			
NO	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	0,53	1	0,15
2	0,55	2	0,28
3	0,52	3	0,33
4	0,41	4	0,34
5	0,27	5	0,58
6	0,8	6	0,58
7	0,21	7	0,43
8	0,67	8	0,44
9	0,69	9	0,41
10	0,75	10	0,39
11	0,39	11	0,38
12	0,42	12	0,55
13	0,48	13	0,47
14	0,41	14	0,74
15	0,3	15	0,6
16	0,16	16	0,5
17	0,63	17	0,59
18	0,56	18	0,52
19	0,37	19	0,57
20	0,29	20	0,72
21	0,32	21	0,64
22	0,26	22	0,66
23	0,38	23	0,75
24	0,58	24	0,56
25	0,62	25	0,6
26	0,55	26	0,64
27	0,59	27	0,63
28	0,53	28	0,6
Ratarata	57	29	0,7
Minimal	21,05	30	0,8
Maksimal	79,59	Rata rata	53,85
		Minimal	14,89
		Maksimal	79,63

Berdasarkan hasil perhitungan N- Gain tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata N- Gain score untuk kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajarannya yaitu : 53,85 atau 54 %. Dimana jika dilihat dalam kategori tafsiran efektifitas tersebut dapat dikategorikan kurang efektif. Dengan nilai N- Gain score minimal 14,89 % dan maksimal 79,63 % .

Sementara nilai rata rata N- Gain score untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen yaitu sebesar 57%. Dimana jika dilihat dalam kategori tafsiran efektifitas tersebut dapat dikategorikan cukup efektif. Dengan nilai N- Gain score minimal 21,05 % dan maksimal 79,59 % .

CONCLUSION

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SDN Pasanggrahan 1, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Rasa percaya diri siswa di SDN Pasanggrahan 1 pada saat *post-test* di kelas Kontrol dan eksperimen termasuk kategori cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji N- Gain mencapai persentase rata-rata 57 % . Dengan nilai uji N- Gain minimal 21,05 % dan nilai maksimum 79,59 % . (2) Rasa percaya diri siswa di SDN Pasanggrahan 1 pada saat *pre-test* di kelas kontrol dan eksperimen termasuk kategori kurang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji N- Gain memperoleh persentase rata rata 54%. Dengan nilai uji N-Gain minimal 14,89% dan maksimal 79,63%.(3) Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap rasa percaya diri siswa SDN Pasanggrahan 1 didapatkan dari hasil uji normalitas data sebesar 0,200. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebesar 0,1000, dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan homogen. Selanjutnya dilakukan uji t, hasil uji hipotesis uji t menunjukkan nilai sebesar 0,986 > 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap rasa percaya diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap rasa percaya diri siswa SDN Pasanggrahan 1.

Mengingat perkembangan teknologi dalam Pendidikan, penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengeksplorasi penggunaan model think pair share dalam konteks digital/online melalui platform pembelajaran jarak jauh, untuk melihat apakah hasilnya konsisten dilingkungan digital. Serta untuk melihat dampak jangka panjang model think pair share terhadap rasa percaya diri, penelitian dapat dilakukan secara longitudinal. Hal ini penting untuk mengidentifikasi apakah peningkatan rasa percaya diri yang diperoleh bersifat sementara atau berkelanjutan.

BIBLIOGRAPHY

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).

- Anugrah, C., Fitri, R., & Hijrah Selaras, G. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 373-383. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/46>
- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, & Irfan Burhani. (2022). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44-47. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>
- Arianto, F. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 193-206.
- arikunto. (2018). <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/46> Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195-218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). menumbuhkan rasa percaya diri. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Diri, K., Di, A., Wildan, B., & Cibitung, D. (2023). *Article History*: 1(3), 752-759.
- Egidia Putri, & Agus Suriadi. (2022). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dengan Motivasi dan Apresiasi. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 142-148. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.522>
- Fajri. (2019). *Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar | Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/44954>
- Hani, S. U., & Rofi'ah, G. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *JIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 597-601.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Jannah, N. H., & Mudjiran, M. (2019). Model pembelajaran kooperatif tipe tps aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2125-2129. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V3I4.243>
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2394>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa

- Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093-1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>
- Mamad, M. (2023). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi-Agm-1 Man 1 Pandeglang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 414-427. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1883>
- Meinalufi, Y., Supandi, S., & Harun, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 122-129. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i2.7475>
- Muawwanah, Ma'rufi, & Nurdin. (2020). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-15.
- Pangestu, C., Sujati, H., & Herwin, H. (2020). Pengaruh self efficacy dan pengasuhan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. *Foundasia*, 11(1), 35-42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i1.32600>
- Pratama: 2021. (n.d.). Retrieved January 1, 2024, from https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/644/pdf_1
- Pritama, D. (2015). Studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sdn pengasih.basic education, 5(12). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1136>
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325-335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339-346. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.394>
- Ribut Yuda Pradana, O., & Modern Ngawi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.57008/JJP.V1I1.1>
- Rivai, S., Dunggio, F., Jurusan, M., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685-712. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.7.2.685-712.2021>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *No Title* (Issue 112).



<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/index>



- Riyadi, A. (2019). 176 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasae*, 8(2), 2019.
- Saniah. (2023). *Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani - Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/318654/pengaruh-kepercayaan-diri-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-pendidikan>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Sohim, B., Saputra, A., Agustian, R., Setiawan, I., & Kurniawan, T. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mapel Paibp Di Smk Nurul Huda Sagalaherang. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 81–90.
- Sugiono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada sub tema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN Jerukmipis Kecamatan Solokanjeruk Kabu*. 2018. <http://repository.unpas.ac.id/36028/>